

PREFERENSI PETANI TERHADAP BENIH PADI (*Oryza sativa*)**UNGGUL VARIETAS INPARI-32****(Studi Kasus Desa Pekayon Kecamatan Sukadiri Kabupaten
Tangerang)**

Ari Tresna Sumantri, Aynun Lutfiyach, Sri Mulyati, Tatang Sutisna*

*Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Jl. Raya Palka KM. 03 Sindangsari, Pabuaran, Kab. Serang, Banten 42163*

**Email: aritresna@untirta.ac.id*

ABSTRACT

The Ministry of Agriculture has issued several superior varieties as options and solutions for farmers because the varieties previously used were considered vulnerable to pest and disease attacks. One of the new varieties released is the superior variety Inpari 32. This research aims to analyze the attributes that are farmers' preferences for the use of superior seeds of the Inpari 32 variety and evaluate the most dominant attributes for farmers in determining preferences for the Inpari 32 variety in Pekayon Village, which is one of the rice farming areas in Tangerang Regency. This research is descriptive research with a quantitative approach using conjoint analysis. The survey method was used to obtain data through questionnaires, post tests and structured interviews. The research results showed that the attributes that farmers preferred in selecting Inpari-32 seeds in order of importance were drought resistance (16,840%), panicle loss (15,772%), productivity (15,725%), resistance to pests and diseases (11,595%), and availability (11.395%). Seeds with high drought resistance are preferred by farmers because drought can cause disruption to the rice seed filling process.

Keywords: *farmers preference, conjoint analysi, superior rice seeds, Inpari 32*

ABSTRAK

Kementrian Pertanian mengeluarkan beberapa varietas unggul sebagai pilihan dan solusi bagi petani karena varietas yang sebelumnya digunakan dinilai sudah rentan terhadap serangan hama dan penyakit. Salah satu varietas baru yang dikeluarkan adalah varietas unggul Inpari 32. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis atribut yang menjadi preferensi petani terhadap penggunaan benih unggul padi varietas Inpari 32 dan mengevaluasi atribut yang paling dominan bagi petani dalam menentukan preferensi terhadap varietas Inpari 32 di Desa Pekayon, yang merupakan salah satu kawasan pertanian padi sawah di Kabupaten Tangerang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis konjoin. Metode survei digunakan untuk memperoleh data melalui kuesioner, post tes, dan wawancara terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa atribut yang menjadi preferensi petani dalam memilih benih Inpari-32 menurut urutan kepentingannya adalah atribut tahan kering (16.840%), kerontokan malai (15.772%), produktivitas (15.725%), ketahanan terhadap hama dan penyakit (11.595%), dan ketersediaan (11.395%). Benih dengan ketahanan terhadap kekeringan yang tinggi memang lebih dipilih oleh para petani karena kekeringan dapat menyebabkan gangguan pada proses pengisian bulir padi.

Kata Kunci: preferensi petani, analisis konjoin, benih padi unggul, Inpari 32

PENDAHULUAN

Peningkatan produksi beras saat ini menjadi perhatian utama untuk mengatasi kekurangan pasokan beras di pasar (Gunawan *et al*, 2020). Upaya peningkatan produksi dan produktivitas untuk beras bisa dilakukan dengan menerapkan inovasi teknologi yang tepat untuk memperoleh hasil yang optimal (Utami *et al*, 2016). Dimana salah satu komponen inovasi teknologi yang banyak diterapkan atau diadopsi oleh petani adalah varietas unggul (Sayaka dan Hidayat, 2015).

Kabupaten Tangerang sebagai wilayah yang paling dekat dengan ibu kota tidak hanya berperan sebagai wilayah industri tetapi juga merupakan salah satu wilayah produsen pangan di Provinsi Banten. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) melalui Kabupaten Tangerang Dalam Angka 2017 menunjukkan bahwa hampir seluruh Kecamatan di Kabupaten Tangerang membudidayakan padi sawah. Namun berdasarkan data Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Tangerang 2019 bahwa produksi tanaman padi masih dibawah angka kebutuhan konsumsi beras masyarakat yang mana produksi padi di Kabupaten Tangerang

terus mengalami penurunan dari tahun 2017- 2018.

Tabel 1. Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi di Kabupaten Tangerang Tahun 2017-2018

No.	Uraian	2017	2018
1.	Luas Panen (Ha)	71.874	66.930
2.	Produktifitas (Kw/Ha)	57,12	47,24
3.	Produksi (Ton)	410.535	316.152

Sumber: Bappeda Kab. Tangerang, 2019

Kecamatan Sukadiri adalah kecamatan di Kabupaten Tangerang yang sebagian besar petaninya bercocok tanam padi sawah dengan lahan produktif sebesar 1.635 Ha. Salah satu lokasi pusat produksinya adalah Desa Pekayon. Petani di Desa Pekayon umumnya menanam padi dengan varietas Ciherang selama bertahun-tahun. Kementerian Pertanian mengeluarkan beberapa varietas unggul, dikarenakan varietas Ciherang sudah tidak lagi bisa bertahan terhadap serangan hama penyakit. Salah satu varietas unggul tersebut adalah Inpari 32. Kementrian Pertanian menganjurkan para petani menggunakan varietas benih unggul tersebut di wilayah Kecamatan Sukadiri khususnya di Desa Pekayon.

Keberhasilan pelepasan varietas baru tersebut di pasar tidak lepas dari bagaimana sikap petani untuk menggunakan benih varietas tersebut dalam kegiatan budi daya mereka. Pada

dasarnya, petani merupakan konsumen benih yang dapat menentukan pilihannya dalam memilih benih sebagai input produksi berdasarkan penilaian dan preferensinya. Dalam memilih benih, petani akan menunjukkan perilaku konsumen pada umumnya dalam membeli, mencari, mengevaluasi, menggunakan, dan menghabiskan produk atau jasa yang diharapkan oleh mereka akan memuaskan kebutuhan mereka (Rosida, 2017).

Oleh karena itu, kajian ini dilakukan untuk mengetahui preferensi petani dalam memilih benih unggul Inpari 32 di Desa Pekayon Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang. Studi kasus dilaksanakan di desa Pekayon mengingat desa tersebut merupakan desa yang pertama kali mendapat bantuan benih unggul Inpari 32 dari pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis atribut yang menjadi Preferensi petani terhadap benih unggul padi varietas Inpari 32 di Desa Pekayon.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis konjoin. Metode

yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat yang alamiah tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, post tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2013). Lokasi penelitian dilakukan di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Sepatan dengan mengambil salah satu Desa binaannya yang bertempat di Desa Pekayon Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang. Pengambilan tempat penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan yaitu di Desa Pekayon, Waktu penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan.

Metode Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti sendiri dari objek yang diteliti melalui pengamatan, wawancara, questioner, dan lain sebagainya. Peneliti menggunakan kuisisioner karena dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Kuesioner yang digunakan untuk penelitian ini disebar ke seluruh petani Desa Pekayon

yang ditetapkan sebagai responden. Sementara Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku, serta dokumen.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini penulis mengambil populasi yaitu jumlah seluruh responden dalam hal ini petani yang ada di Desa Pekayon sebanyak 350 auditor dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan menggunakan teknik Slovin menurut Sugiyono (2015). Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

- n = Ukuran sampel/jumlah responden
- N = Ukuran populasi
- e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan

pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir

e = 0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan yaitu nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{350}{1 + 350 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{350}{1 + 350 (0,01)}$$

$$n = \frac{350}{4,5}$$

n = 77,7 responden

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi sebanyak 77,7 yang kemuiian dibulatkan menjadi 78 responden dari seluruh auditor petani yang ada di Desa Pekayon Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang.

Metode Pengolahan Data

1. Uji Analisis Data (Uji Validitas dan Uji Realibilitas)

Uji Validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuisisioner, apakah item pada kuisisioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji reliabilitas berguna

untuk menetapkan apakah instrumen, dalam hal ini kuisisioner, dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama.

2. Analisis Konjoin

Penelitian ini menggunakan analisis konjoin yang merupakan jenis analisis multivariat yang digunakan untuk menentukan preferensi konsumen mengenai fitur produk atau layanan yang ditawarkan untuk dijual (Fauzy, 2014).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah atribut- atribut yang menjadi preferensi petani dalam memilih benih padi varietas unggul Inpari 32. Terdapat beberapa atribut yang menjadi acuan dalam penelitian ini, yaitu atribut benih tahan terhadap hama dan penyakit, tahan rebah, produksi, kerontokan malai, dan tahan kering. Atribut preferensi petani yaitu permintaan konsumen, produktivitas padi, dan ketersediaan benih.

Dalam analisis konjoin terdapat beberapa istilah, Istilah-Istilah dalam analisis konjoin adalah:

- 1). Atribut, yaitu berupa variabel-variabel yang akan diteliti.
- 2). Taraf/level, yaitu bagian dari atribut yang menunjukkan nilai yang diasumsikan oleh atribut.

- 3). Stimuli, yaitu sekelompok atribut yang dievaluasi oleh responden. Dalam desain stimuli termasuk memilih atribut dan taraf atribut yang akan digunakan untuk membuat stimuli.
- 4). Nilai kepentingan relatif (Relative Importance Value), yaitu nilai yang menunjukkan atribut mana yang penting dalam mempengaruhi pilihan responden.
- 5). Nilai kegunaan (Utilitas), yaitu teori ekonomi yang mempelajari kepuasan atau kenikmatan yang diperoleh seorang konsumen dari mengkonsumsi barang-barang. Kalau kepuasan itu semakin tinggi maka semakin tinggi nilai guna. Sebaliknya semakin rendah kepuasan dari suatu barang maka nilai guna semakin rendah pula.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Rhitung	Rtabel	Ket.
1	Preferensi Petani (X)	0,648	0,222	Valid
		0,596	0,222	Valid
		0,629	0,222	Valid
		0,614	0,222	Valid
		0,553	0,222	Valid
		0,688	0,222	Valid

No	Variabel	Rhitung	Rtabel	Ket.
2	Benih Padi (Y)	0,443	0,222	Valid
		0,547	0,222	Valid
		0,560	0,222	Valid
		0,473	0,222	Valid
		0,486	0,222	Valid
		0,682	0,222	Valid
		0,420	0,222	Valid
		0,571	0,222	Valid
		0,482	0,222	Valid
		0,439	0,222	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variable	Cronbach's Alpha	Ket.
Preferensi Petani (x)	0,677	Reliabel
Benih Padi (Y)	0,677	Reliabel

Preferensi Petani Terhadap Benih Padi Unggul Varietas Inpari-32

Tabel 4. Nilai Korelasi Hasil Konjoin

	Value	sig
Pearson'R	0,953	0,000
Kendall's tahu	0,831	0,000

Berdasarkan Tabel 4, diketahui nilai korelasi Pearson's R dan Kendall's tau masing-masing cukup tinggi yakni 0,932 dan 0,718 dimana hal ini termasuk baik sehingga dapat dikatakan bahwa akurasi prediksi dalam penelitian ini tinggi. Nilai signifikan yang secara statistic didapat nilai Sig. < 0,05, hal ini berarti penilaian aktual dan penilaian berdasarkan hasil estimasi memiliki hubungan lin ear yang kuat (signifikan), artinya terdapat ketertarikan yang signifikan antara preferensi petani dan atribut benih padi unggul varietas INPARI-32 sehingga

atribut bisa diterima untuk menggambarkan kesukaan konsumen terhadap benih.

Tabel 5. Nilai Utility Setiap Level Atribut Preferensi Benih

Atribut	Level	Nilai Kegunaan (Utility Estimate)
Produktivitas	Tinggi	277
	Rendah	-277
Permintaan	Tinggi	-108
	Rendah	108
Ketersediaan	Selalu tersedia	146
	Tidak selalu tersedia	-146
Ketahanan Hama	Tahan	-163
	Tidak Tahan	163
Kerebahan	Tahan	087
	Tidak Tahan	-087
Produksi	Tinggi	-131
	Rendah	131
Kerontokan	Tahan	268
	Rendah	-268
Kekeringan	Tahan	279
	Tidak Tahan	-279

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kategori atau alasan yang menjadi pilihan atau preferensi petani padi di Desa Pekayon Kecamatan Sukadiri dalam memilih benih unggul padi varietas Inpari-32 adalah dilihat dari atribut produktivitas benih padi Inpari- 32 dengan perolehan nilai utility sebesar 227 untuk kategori tinggi dan -227 untuk kategori rendah, yang artrinya produktivitas benih Inpari-32 tergolong tinggi. Pada dasarnya pemilihan benih dengan Produktivitas benih yang tinggi memang cenderung disukai oleh para petani hal ini sejalan dengan penelitian Patimah (2019) tentang preferensi petani untuk menggunakan

benih padi jenis varietas Inpari-32 dipengaruhi oleh atribut produktivitas tinggi dengan mendapatkan nilai 97% responden.

Atribut Permintaan, dengan nilai utility yang diperoleh untuk kategori tinggi yaitu -108 dan untuk kategori rendah sebesar 108, yang mana artinya petani menunjukkan bahwa permintaan untuk benih Inpari-32 ini rendah. Hal ini dikarenakan para petani di Desa Pekayon Kecamatan Sukadiri ini sebagian besar masih melakukan sistem barter benih dengan petani lain.

Atribut Ketersediaan, memperoleh nilai utility dengan kategori selalu tersedia mendapat nilai utility sebesar 146 dan untuk kategori tidak selalu tersedia mendapat nilai utility -146. Hal ini menunjukkan bahwa petani menyukai benih Inpari-32 dikarenakan benih tersebut selalu tersedia di Toko/gerai pertanian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Patimah (2019) bahwa atribut ketersediaan produk menjadi sangat penting, dimana benih padi Inpari-32 selalu tersedia ditoko, kios dan distributor pertanian yaitu dengan perolehan nilai sebesar 97% responden.

Atribut Ketahanan Hama, pada atribut ini petani mengatakan benih ini tidak tahan terhadap hama penyakit yang mana hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai utility untuk kategori tahan sebesar -163 dan untuk kategori tidak tahan

mendapat nilai utility sebesar 163. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Patimah (2019) yang menyatakan bahwa preferensi petani terhadap varietas unggul Inpari-32 pada atribut ketahanan hama penyakit memperoleh nilai sebesar 21 (70%) petani padi/ responden. Namun memang setiap benih memiliki ketahanan yang berbeda-beda terhadap hama dan penyakit.

Atribut Kerebahan, mendapat nilai ketahanan terhadap rebah dalam kategori tahan yaitu dengan nilai utility sebesar 087 dan untuk kategori tidak tahan mendapat nilai utility sebesar -087. Maksud dengan tahan terhadap rebah adalah kondosi dimana padi tetap berdiri tegak hingga masa panen tiba umumnya para petani menyukai varietas yang dapat tahan terhadap kerebahan karena dapat mengurangi resiko hilangnya bulir padi akibat kerontokan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Susanti et al (2023) dalam nalisis Preferensi Petani Terhadap Atribut Benih dimana pada atribut kerebahan mendapat nilai utility ketahanan yang tinggi.

Atribut Produksi, mendapat nilai utility untuk kategori tinggi yaitu sebesar -131 dan untuk kategori rendah mendapat nilai utility sebesar 131. Hal ini menunjukkan bahwa setelah menanam benih Inpari-32

sebagian petani mengatakan bahwa hasil dari produksi benih Inpari-32 masih sama dengan benih sebelumnya yang mereka tanam.

Atribut Kerontokan, pada atribut kerontokan malai ini mendapat nilai pada kategori tahan sebesar 268 dan untuk kategori tidak tahan sebesar -268. Hal ini berarti bahwa petani menyukai/memilih benih Inprai-32 ini dilandaskan karena benih varietas Inpari-32 karena memiliki ketahanan pada kerontokan yang sangat kuat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nurjannah et al (2013), bahwa aktor tahan terhadap kerontokan menjadi faktor yang berpengaruh besar terhadap keputusan petani menggunakan benih padi in hibrida. Tingkat kerontokan malai yang tinggi bisa mengakibatkan mudah jatuhnya bulir gabah yang diakibatkan karena adanya sentuhan baik terpaan angin atau bersentuhan dengan tubuh petani saat pemeliharaan.

Atribut Kekeringan, pada atribut ini pada kategori tahan mendapat nilai utility sebesar 279 sedangkn untuk kategori tidak tahan mendapat nilai -279. Artinya petani memilih benih Inpari-32 ini juga berlandaskan pada tahanya benih pada kekeringan. Pemilihan varietas tahan kekeringan menjadi sangat penting karena kekeringan mengakibatkan

terganggunya proses pengisian biji dan akan menurunkan ukuran gabah (Ji et al, 2012; Ahadiyat et al, 2015)

Pertimbangan Petani Terhadap Atribut Benih Varietas Inpari-32

Tabel 6. Nilai Kepentingan Atribut Preferensi Benih

Importance Values	
Produktivitas	15.725
Permintaan	9.774
Ketersediaan	11.395
Ketahanan	11.595
Kerebahan	9.484
Produksi	9.418
Kerontokan	15.772
Kekeringan	16.840

Nilai kepentingan (*importance values*) yaitu nilai yang terbesar menunjukkan atribut beras yang paling penting (Adelawati, 2020). Nilai kepentingan (*importance values*) dalam analisis konjoin digunakan untuk mengetahui bagaimana pertimbangan konsumen terhadap atribut beras. Berdasarkan nilai tingkat kepentingan atribut (*importance values*) yang tertera pada Tabel 19, yang merupakan hasil analisis Konjoin menggunakan perangkat lunak SPSS.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Atribut tahan kering merupakan atribut yang paling dipertimbangkan oleh para petani

dengan nilai kepentingan tertinggi yaitu sebesar 16.772%. Benih dengan ketahanan terhadap kekeringan yang tergolong tinggi memang banyak digemari oleh para petani karena kekeringan dapat menyebabkan gangguan pada pengisian biji saat proses pertumbuhan menurut penelitian yang dilakukan oleh Ji et. al. (2012).

Atribut Kerontokan malai merupakan atribut kedua yang dipertimbangkan oleh para petani dengan nilai kepentingan tertinggi yaitu sebesar 15.772%. Artinya petani memilih untuk menanam benih Inpari-32 ini karena memiliki ketahanan malai yang kuat dibandingkan dengan jenis varietas lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah et al (2013) yang menyatakan bahwa tingginya nilai ketahanan terhadap kerontokan merupakan komponen paling berpengaruh yang membuat petani memilih benih padi Inhibrida.

Produktivitas menduduki peringkat ketiga sebesar 15.725% dalam pertimbangan petani dalam memilih benih varietas Inpari-32. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Dianggita (2018) yang mana pada

penelitian ini didapat atribut yang dianggap penting dan memiliki nilai tertinggi adalah atribut produktivitas. Pada umumnya produktivitas yang tinggi merupakan harapan besar bagi petani dalam setiap penggunaan benih padi, karena dengan produktivitas yang tinggi diharapkan akan memperoleh keuntungan yang tinggi pula.

Ketahanan terhadap hama dan penyakit mendapat nilai kepentingan sebesar 11.592%, yang mana atribut ini juga ikut dipertimbangkan oleh petani dalam memilih benih padi Inpari-32. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Tondok dan Dahlan (2021) yang mana pada penelitian ini didapat bahwa atribut ketahanan terhadap hama dan penyakit dianggap sebagai atribut yang sangat penting oleh para petani dengan nilai rata-rata sebesar 4,81. Karena menurut petani apabila suatu benih memiliki ketahanan terhadap hama dan penyakit seperti hama wereng, penyakit tungro, Hawar Daun Bakteri serta tidak disenangi oleh hama tikus sawah maka proses tumbuhnya akan lebih baik dan berdampak positif terhadap produksi yang tinggi. Disamping itu, akan mengurangi biaya untuk usahatani

seperti biaya pembelian obat pestisida dan biaya pengendalian hama penyakit. Sehingga akhirnya penerimaan yang diperoleh para petani akan lebih optimal.

Ketersediaan menduduki peringkat ke 5 yang mana mendapat nilai sebesar 11.395%, Para petani menginginkan suatu varietas yang cara memperolehnya mudah atau terdapat di setiap kios-kios pertanian dan koperasi, sehingga pada saat menanam selalu siap sedia, sejalan dengan penelitian Tondok dan Dahlan (2021) yang mana pada atribut ketersediaan (stok benih) mendapat nilai rata-rata tingkat kepentingan sebesar 4,17. Apabila ketersediaan benih sulit diperoleh di pasaran, maka para petani akan cenderung memakai benih sendiri yang diperoleh dari hasil panen. Hal ini akan berakibat buruk bagi produktivitas, karena kualitasnya tidak akan terjamin serta tingkat keunggulan benih rendah.

Kerebahan mendapat nilai sebesar 9.848%, atribut kerebahan (tahan terhadap rebah) juga tergolong penting untuk dipertimbangkan oleh petani dalam memilih benih Inipari 32. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Tondok dan Dahlan (2021)

yang menyatakan bahwa atribut tahan rebah tanaman termasuk komponen yang penting. Karena jika tanaman padi tidak tahan rebah pada saat berbuah, batang tanaman tidak akan kuat untuk menyangga butir-butir padi yang akhirnya tanaman padi akan lebih mudah roboh. Apabila ditambah kondisi alam yang tidak bersahabat, seperti hujan lebat dan angin. Hal tersebut akan lebih memperparah kondisi tanaman padi dan mengakibatkan biaya usahatani akan menjadi lebih tinggi.

Atribut permintaan, berdasarkan hasil penelitian atribut permintaan mendapatkan nilai kepentingan sebesar 9.774% hal ini menunjukkan bahwa atribut ini tidak banyak memberi pengaruh kepada petani dalam memilih benih Inipari-32. Karena para petani belum dengan sengaja membeli benih Inipari-32 mereka hanya melakukan sistem barter benih. Menurut Darwis (2018), sistem barter benih merupakan sistem perbenihan informal yang dilakukan oleh petani terhadap benih yang dihasilkan dari hasil panennya sendiri dengan pihak lain.

Dan atribut yang paling terakhir dipertimbangkan oleh petani yaitu

dari segi produksi yang mendapat nilai 9.418%, hal ini disebabkan karena jumlah produksi yang dihasilkan oleh benih Inpari-32 tidak berbeda jauh dengan varietas sebelumnya.

Dari hasil analisis konjoin diatas didapat bahwa nilai atribut yang paling besar didapat oleh atribut Tahan Kering yang mendapat nilai kepentingan sebesar 16.840%. Artinya petani di Desa Pekayon Kecamatan Sukadiri memilih untuk menanam benih Inpari-32 ini karena bisa tahan terhadap lahan yang kering, kondisi ini membuat para petani tidak perlu khawatir saat musim kemarau melanda, karena benih yang tahan terhadap kekeringan dilengkapi dengan perakaran yang dalam sehingga dapat menjangkau air yang berada di bawah. Pertimbangan petani di Desa Pekayon dalam memilih benih yang tahan terhadap kekeringan selain untuk menghadapi musim kemarau, mereka juga berjaga-jaga jika pasokan air yang berpusat pada pintu air 10 kota Tangerang yang dialirkan untuk irigasi sawah mereka dirasa kurang cukup memenuhi kebutuhan sawah mereka. Karena lahan persawahan yang berada di desa Pekayon

kecamatan Sukadiri memiliki jenis pengairan yaitu pengairan teknis yang berarti lahan persawahan dialiri oleh air sungai. Pasokan air yang dialiri oleh pintu air 10 Kota Tangerang kelahan persawahan desa Pekayon tidak selalu optimal, karena debit air yang dialirkan masih harus dibagi-bagi ke banyak aliran yang tidak hanya untuk daerah persawahan saja.

KESIMPULAN

1. Atribut yang menjadi preferensi petani dalam memilih benih Inpari-32 menurut urutan kepentingannya adalah Atribut Tahan kering (Kekeringan) sebesar 16.840%, Kerontokan malai dengan nilai kepentingan yang didapat sebesar 15.772%, Produktivitas sebesar 15.725%, Ketahanan terhadap hama dan penyakit mendapat nilai kepentingan sebesar 11.59%, dan Ketersediaan mendapat nilai sebesar 11.95%.
2. Atribut yang paling dominan mempengaruhi preferensi petani terhadap benih Inpari-32 adalah atribut Tahan Kering (Kekeringan) yang mendapat nilai kepentingan 16.840%,

DAFTAR PUSTAKA

- Adelawati, K. (2020). Analisis konjoin preferensi konsumen terhadap sayuran organik di brastagi supermarket medan. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Diakses melalui: <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/13788>.
- Ahadiyat, Y. R., Hidayat, P., Susanto, U. (2015). Drought tolerance, phosphorus efficiency and yield characters of upland rice lines. *Emirates Journal of Food and Agriculture*, 26 (1), pp. 25–34 <https://doi.org/10.9755/ejfa.v26i1.14417>.
- Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah. (2019). Kabupaten Tangerang Dalam Angka 2017-2018. Tangerang.
- BPS Badan Pusat Statistik. (2017). Kabupaten Tangerang Dalam Angka 2017. BPS Kabupaten Tangerang. Tangerang.
- Darwis, V. (2018). Sinergy of Seed Self-Reliance-Village and Seed Self-Reliance Region Model towards Seed Self-Sufficiency. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 16 (1), pp. : 59-72. DOI: <http://dx.doi.org/10.21082/akp.v16n1.2018.59-72>.
- Dianggita, Y. (2018). Analisis Sikap dan Kepuasan Petani terhadap Benih Padi Hibrida Mapan P-2 di Desa Pandan Wangi, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Diakses melalui <http://repository.ub.ac.id/13628/1/YOSSIE%20DIANGGITA.pdf>.
- Fauzy, U. (2014). Aplikasi Analisis Konjoin dengan Model Regresi Logistik dalam Mengukur Preferensi Mahasiswa dalam Memilih Handphone. *Jurnal Matematika UNAND*, 3(1), 132–139. <http://jmua.fmipa.unand.ac.id/index.php/jmua/article/view/120>.
- Gunawan, I. K. W., Nurkholis, A., Sucipto, A., Afifudin. (2020). Sistem Monitoring Kelembaban Gabah Padi Berbasis Arduino.

- Jurnal Teknik dan Sistem Komputer (JTikom) Vol. 1, No. 1, 1-7, Juni 2020. DOI: <https://doi.org/10.33365/jtikom.v1i1.4>.
- Ji, K., Wang, Y., Sun, W., Lou, Q., Mei, H., Shen, S., & Chen, H. (2012). Drought-responsive mechanisms in rice genotypes with contrasting drought tolerance during reproductive stage. *Journal of Plant Physiology*, 169(4), 336–344. <https://doi.org/10.1016/j.jplph.2011.10.010>.
- Nurjannah, E., Effendi, I., Yanfika, H. (2013). Analisis Komponen Utama Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menggunakan Benih Padi Inhibridadi Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*. Vol. 1 (2), pp. 156-161. <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v1i2.242>.
- Patimah, R. A. P. (2019). Preferensi Petani Padi dalam Menggunakan Benih Padi Jenis Varietas Inpari- 32 (Studi Kasus di Desa Tambahrejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro). *Oryza - Jurnal Agribisnis dan Pertanian Berkelanjutan*, 4(1), 36-43. Retrieved from <https://ojs.ejournalunigoro.com/index.php/oryza/article/view/511>
- Rosida, A. L. I. (2017). Analisis Pengaruh Motivasi Konsumen dan Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Pupuk Phonska (Studi di Kabupaten Mojokerto). *Ekonomi Dan Bisnis*, 1–11.
- Sayaka, B., & Hidayat, D. (2016). Sistem Perbenihan Padi dan Karakteristik Produsen Benih Padi di Jawa Timur. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 13(2), 185–202. Retrieved from <https://epublikasi.pertanian.go.id/berkala/akp/article/view/674>.
- Utami, S. N. H., Priyatmojo, A., dan Subejo. (2016). Penerapan Teknologi Tepat Guna Padi Sawah Spesifik Lokasi di Dusun Ponggok, Trimulyo, Jetis, Bantul. *Indonesian Journal of Community Engagement*. Vol. 01, No. 02, 2016.

<https://doi.org/10.22146/jpkm.10610>.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabet.

Susanti, S., Sunaryo, Y., & Dwirayani, D. (2023). Analisis Preferensi Petani Terhadap Atribut Benih Padi di Desa Ciputat Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan. *Agri Wiralodra*, 15(1), 1–8. <https://doi.org/10.31943/agriwiralodra.v15i1.58>.

Tondok, A.R. dan Dahlan S. (2021). *Analysis Attitude of Farmers on The Superior Variety of Rice Seed Inpari*. *Jurnal Agrisistem: Seri Sosek dan Penyuluhan*, 17(2), pp: 99-110. DOI: 10.52625/j-agr-sosekpenyuluhan.v17i2.198.